

**LITERATURE REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEJADIAN PERSALINAN
PREMATUR**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NESTY LADZIINA SHELIIHA
1610104150**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

LITERATURE REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Pada Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
NESTY LADZIINA SHELIA
1610104150**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEJADIAN PERSALINAN
PREMATUR**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
NESTY LADZIINA SHELIIHA
1610104150**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Di Publikasikan

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas ‘Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Tri Wahyuning Puji Astuti, SSi.T., M.H.Kes
Tanggal : 2 November 18:26:49



Tanda Tangan



LITERATURE REVIEW FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN PERSALINAN PREMATUR

Nesty Ladziina Shelia¹, Tri Wahyuning Puji Astuti²

Abstrak : Organisasi kesehatan dunia WHO Mendefinisikan kelahiran prematur sebagai kelahiran yang terjadi sebelum 37 minggu kehamilan. Kelahiran prematur berdampak pada buruknya kualitas hidup bayi. Kelahiran prematur merupakan salah satu penyumbang terbesar pada mortalitas perinatal dan morbilitas neonatus, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sekitar 19% kematian neonatal di Indonesia disebabkan oleh komplikasi kelahiran prematur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur. Metode penelitian ini adalah *literature review* menggunakan 10 jurnal sesuai kriteria dengan judul dan dianalisis, kata kunci yaitu kesesuaian dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur seperti usia ibu, paritas, riwayat kelahiran prematur sebelumnya, jarak hamil yang terlalu dekat, anemia. Hasil : Literature review sepuluh jurnal didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh faktor usia ibu, faktor paritas, terdapat pengaruh faktor riwayat persalinan prematur sebelumnya, terdapat pengaruh faktor jarak hamil terlalu dekat, dan terdapat pengaruh faktor anemia dengan kejadian persalinan prematur. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor usia ibu, paritas, riwayat kelahiran prematur sebelumnya, jarak hamil yang terlalu dekat dan anemia merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur. Saran: pada penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi persalinan prematur.

Kata Kunci : Persalinan prematur, Usia Ibu, Paritas, Riwayat Kelahiran Prematur, Jarak Hamil Terlalu Dekat, Anemia

Abstract : World Health Organization WHO defines preterm birth as birth that occurs before 37 weeks of gestation. Premature birth has an impact on the poor quality of life of the baby. Preterm birth is one of the biggest contributors to perinatal mortality and neonatal morbidity, both short and long term. Approximately 19% of neonatal deaths in Indonesia are caused by complications of preterm birth. The study aims to determine the factors affecting the incidence of preterm labor. This research employed literature review method using 10 journals related to the criteria of the title and analyzed. The keywords were conformity with the factors that affect the incidence of preterm labor such as maternal age, parity, previous premature birth, pregnancy interval that was too close, anemia. Results: Literature review of ten journals showed that there were influences on factors of maternal age, parity, previous preterm labor history, too-close pregnancy interval, anemia factors with the incidence of preterm labor.

In conclusion, that the factors of maternal age, parity, previous history of preterm birth, pregnancy interval that is too close and anemia are factors that affect the incidence of preterm labor. Suggestion: This study is expected to be useful to add insight into the factors that influence preterm labor.

Keywords : Preterm Labor, Maternal Age, Parity, History of Premature Birth, Too Close Pregnancy Interval, Anemia.

¹ Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia WHO Mendefinisikan kelahiran prematur sebagai kelahiran yang terjadi sebelum 37 minggu kehamilan. Kelahiran prematur berdampak pada buruknya kualitas hidup bayi (WHO,2018). WHO (2018) mencatat 15 juta bayi diperkirakan lahir secara prematur dalam setiap tahunnya dan tingkat kelahiran prematur berkisar di antara 5-18% dari keseluruhan angka kelahiran bayi disebabkan oleh usia ibu hamil yang semakin tua, kesehatan ibu yang bisa jadi disebabkan oleh gaya hidup tak sehat, termasuk merokok, serta kondisi pertumbuhan janin yang terhambat . Lebih dari 60% kelahiran prematur terjadi di Afrika dan Asia Selatan disebabkan karena faktor rendahnya ekonomi, kurangnya penyediaan perawatan dan tenaga medis.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator menilai derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (2017), AKB di Indonesia 68/100.000 Kelahiran Hidup (KH) karena komplikasi kejadian intrapartum sebanyak 28,3%, gangguan respiratory dan kardiovaskular 21,3%, BBLR dan Prematur 19%, kelainan konginetal 14,8%, tetanus neonatrum 1,2%, dan infeksi 7,3%.

Berdasarkan hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa AKB Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat lima besar terbaik secara nasional bersama dengan Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Riau, dan Sulawesi Selatan. Meskipun begitu, DIY belum mampu memenuhi target MDGs karena AKB tahun 2012 masih berada di angka 25 per 1000 kelahiran hidup sedangkan target MDGs adalah 23 per 1.000 kelahiran hidup dengan angka kematian bayi di Kota Yogyakarta tahun 2017 sebanyak (33 kasus) penyebab umumnya karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) termasuk didalamnya karena prematur, dengan prevalensi kejadian prematur di DIY tahun 2017 adalah 5,16% (Profil Kesehatan DIY, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya persalinan prematur, yaitu faktor maternal yang berpengaruh pada kejadian persalinan prematur adalah faktor usia, status gizi, paritas, penyakit maternal seperti anemia, hipertensi, penyakit diabetes melitus, penyakit ginjal, penyakit hati, kelainan uterus dan riwayat prematuritas berulang, dll. Selain itu dapat pula dikaitkan dengan faktor dari gaya hidup ibu seperti merokok dan minum alkohol (Setiabudi, Anggraheny, & Arintya, 2012) .

Kebijakan pemerintah mengenai persalinan bayi prematur yang tertuang di PERMENKES RI No. 25 Tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak adalah dengan adanya program perencanaan perawatan bayi prematur dirumah. Program ini bertujuan untuk membantu ibu mengatasi kecemasan, stres, ketidakpercayaan diri ibu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayinya. Pada program ini tenaga medis memberikan edukasi kepada ibu sebelum ibu pulang dari rumah sakit, pada kasus ibu dengan bayi prematur akan lebih ditekankan edukasi terkait keterampilan ibu menyusui dan melakukan perawatan metode kangguru.

Peran Bidan untuk penanganan kasus ibu hamil dengan komplikasi diatur dalam PERMENKES No.28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan yang disebutkan dalam pasal 18 yaitu bidan memiliki kewenangan guna membantu memberi fasilitas kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak serta fasilitas kesehatan reproduksi seorang wanita dan KB. Pelayanan kesehatan ibu diberikan meliputi konseling pada masa sebelum hamil, antenatal pada kehamilan normal, persalinan normal, ibu nifas normal, ibu menyusui, memberikan edukasi dimasa antara dua kehamilan (MenKes, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review. Studi literature review adalah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka atau pengumpulan sumber kepustakaan yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran dan dokumen. Peneliti menggunakan jurnal ilmiah dengan kasus ibu yang mengalami persalinan prematur kemudian dihubungkan dengan usia ibu, paritas, riwayat kelahiran prematur sebelumnya, jarak hamil dan bersalin terlalu dekat dan anemia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia Ibu

Usia ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya persalinan prematur sesuai dengan teori menurut Wiknjosastro (2014) bahwa penyulit kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan kehamilan usia 20-30 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin serta kehamilan pada usia ibu >35 tahun beresiko tinggi karena akan menimbulkan komplikasi pada kehamilan dan merugikan perkembangan janin selama periode kandungan. Secara umum hal ini karena adanya kemunduran fungsi fisiologis dari sistem tubuh. Faktor usia ibu bersalin < 16 tahun / > 35 tahun merupakan faktor terjadinya persalinan prematur pada ibu bersalin. Kehamilan remaja yang berusia diatas 16 tahun, terutama yang secara riwayat ginekologis juga muda (remaja yang mendapatkan haid pertamanya kurang dari 2 tahun sebelum kehamilannya) akan meningkatkan kejadian persalinan prematur pada usia kehamilan kurang dari 33 minggu hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Krisnadi, et all., 2019).

2. Paritas

Pengaruh paritas terhadap kejadian persalinan prematur, yaitu terdapat pengaruh antara paritas dengan kejadian persalinan prematur hal ini sesuai dengan teori Sifuddin (2015) yang mengatakan bahwa paritas merupakan faktor resiko terjadinya persalinan prematur pada ibu bersalin. Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Dimana paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi > 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi angka kematian maternal. Resiko pada paritas 1

dapat ditangani dengan asuhan obstetri yang baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan.

3. Riwayat Kelahiran Prematur

Riwayat persalinan prematur sebelumnya merupakan faktor resiko terjadinya persalinan prematur pada ibu bersalin, hal ini sesuai dengan teori Varney (2018), bahwa Ibu yang memiliki riwayat bersalin prematur maupun bersalin secara normal, dapat mengalami persalinan prematur pada kehamilan berikutnya, penyebabnya dapat terjadi karena kurang hati – hati selama hamil, seperti trauma ibu ataupun plasenta previa. Persalinan prematur dapat terulang kembali pada ibu yang persalinan pertamanya terjadi persalinan preterm dan risikonya meningkat pada ibu yang kehamilan pertama dan kedua juga mengalami persalinan preterm.

4. Jarak Hamil Terlalu Dekat

Menurut DepKesRI (2016) menyatakan bahwa jarak hamil terlalu dekat merupakan faktor resiko terjadinya persalinan prematur. Jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan untuk menentukan kehamilan yang pertama dengan kehamilan berikutnya. Proporsi kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1-3 anak dan jika dilihat menurut jarak kehamilan terjadi kurang dari 2 tahun menunjukkan proporsi kematian maternal lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat menyebabkan ibu mempunyai waktu memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya. Setelah dilakukan analisis maka disimpulkan ada pengaruh jarak hamil sebelumnya dengan kejadian persalinan prematur hal ini sejalan dengan teori jarak kehamilan < 2 tahun tergolong resiko tinggi karena dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan. Jarak kehamilan ≥ 2 tahun merupakan jarak kehamilan yang lebih aman bagi ibu dan janin (Saifuddin, 2015).

5. Anemia

Faktor anemia terhadap kejadian persalinan prematur dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara anemia terhadap kejadian persalinan prematur hal ini sesuai dengan teori bahwa anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi para ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam nifas dan masa selanjutnya, berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti: abortus, partus prematur, partus lama karena inertia uteri, pendarahan postpartum karena uteria uteri. Abortus, partus prematur, partus lama karena inertia uteri, pendarahan postpartum karena uteria uteri (Sarwono, 2016).

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor usia ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur dari 10 jurnal yang di lakukan review diketahui ada 7 jurnal yang melaporkan ada pengaruh usia ibu dengan kejadian persalinan prematur

dan ada 2 jurnal yang melaporkan bahwa usia ibu tidak ada pengaruh dengan persalinan prematur

2. Faktor paritas ibu merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur dari 10 jurnal yang di lakukan review diketahui ada 8 jurnal yang melaporkan ada pengaruh paritas ibu dengan kejadian persalinan prematur dan ada 1 jurnal yang melaporkan bahwa paritas tidak berpengaruh dengan kejadian persalinan prematur
3. Faktor riwayat persalinan prematur yang lalu merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur dan diketahui ada 1 jurnal yang melaporkan bahwa riwayat persalinan prematur tidak diketahui ada pengaruh dengan kejadian persalinan prematur
4. Faktor jarak hamil yang terlalu dekat merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur dan diketahui terdapat 1 jurnal yang melaporkan bahwa jarak hamil yang terlalu dekat tidak diketahui ada pengaruh yang berhubungan dengan kejadian persalinan prematur
5. Faktor anemia merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur dan diketahui ada 2 jurnal yang melaporkan bahwa tidak ada pengaruh anemia dengan kejadian persalinan prematur.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian literatur review maka peneliti memberikan saran bahwa penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kepentingan untuk meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur, digunakan sebagai riset penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian persalinan prematur, dan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa memperluas mencari faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kejadian persalinan prematur, selain usia ibu, paritas, riwayat kelahiran prematur sebelumnya, jarak hamil terlalu dekat, dan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2019). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Online), (<https://dinkes.jogjaprov.go.id/data/hal/1/8/23/42-profil-kesehatan-2012>, diakses tanggal 29 Oktober 2019)
- Dinkes DIY. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2017*. (Online) (http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_DIY_2017.pdf, diakses tanggal 2 November 2019)
- Kemenkes RI. (2015). *Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Permenkes RI No.25 (2014). *Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta:Kemenkes RI.
_____. No. 28 (2017). *Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Prawirohardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta : Bina Pustakan Sarwono Prawirohardjo.
- Setiabudi, Anggraheny D, Arintya C. (2012). *Analisis Faktor Risiko Kejadian Persalinan Prematur di RSUD Tugurejo Semarang*. (Online),(<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/2557/2407>, diakses tanggal 12 Oktober 2018)
- Varney, H. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- WHO. (2019). *World Health Statistic 2015*. <http://who.int>. diakses tanggal 12 Oktober 2019.
- Wiknjosastro H. (2010). *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga Cetakan Ketujuh*. Jakarta:YB-PSP.
- _____. (2012). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat Cetakan Kedua* Jakarta: YB-PSP.